

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Manajemen pengelolaan bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan merencanakan kurikulum, tenaga pembina, serta perencanaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan agama Islam. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelola kepengurusan di ROHIS terutama dengan memaksimalkan tamping, korve dan para narapidana. Pergerakan dilakukan dengan menggerakkan SDM yang ada dalam ROHIS seperti pembimbing, tamping, kurve dan narapidana untuk mengelola bimbingan Islam, selain itu untuk menggerakkan bimbingan yang lebih baik maka proses bimbingan dipilih materi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam program formal melalui Madrasah diniyah yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu fasolatan, baca tulis Al-Quran dan Madrasah Diniyah At-taubah yang mengkaji keilmuan Islam seperti tahsinul Qur'an, Psikologi Islam, tafsir Qur'an,

kewirausahaan dan ilmu pengetahuan, sedangkan dalam lembaga non formal dilakukan melalui mujahadah Wahidiyah dan pengajian-pengajian di masjid maupun hari besar Agama Islam.

Pengawasan dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS dengan membuat laporan kegiatan setiap harinya kepada ketua sampai kepala Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

2. Problematika manajemen pengelolaan bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang terkait adanya perbedaan latar belakang narapidana yang sangat heterogen, seperti umur tingkat pendidikan, tingkat kejahatan, pemahaman keagamaan dan sebagainya sehingga agak kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan mental, narapidana tidak bisa terbuka, sehingga apabila punya permasalahan pembimbing kesulitan mengetahui, apalagi membantu untuk menyelesaikan, narapidana kadang malas, sehingga dalam mengikuti bimbingan terkadang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembimbing.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Lebih meningkatkan pelayanan bimbingan Islam yang baik terhadap narapidana guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan mencapai sasaran pada visi dan misinya.
2. Hendaknya menempatkan tenaga-tenaga profesional di bidang pendampingan pembinaan agama Islam, misalnya dengan menempatkan para psikolog agama yang lebih memahami pada aspek psikologis terhadap narapidana.
3. Perlu disediakan sarana konseling sebagai media pendekatan pribadi terhadap para tahanan dan narapidana secara lebih mendalam dengan model penanganan yang lebih ke arah *personal approach*.
4. Sebagai sarana penambah wawasan keagamaan disamping kerjasama dengan perpustakaan daerah (Perpustakaan Keliling) yang datang hanya satu minggu sekali, hendaknya Pihak Rutan memiliki perpustakaan sendiri yang diperkaya tentang buku-buku agama dan buku-buku umum (keterampilan).

C. Kata Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.